

SKRIPSI

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESOPANAN SISWA SMP NEGERI 1 TEGALSARI BANYUWANGI



Oleh :

Zakaria Ahmad

NIM : 19122110051

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KH MUKHTAR SYAFA'AT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2024**

PRASYARAT GELAR
PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP
KESOPANAN SISWA SMP NEGERI 1 TEGALSARI
BANYUWANGI

SKRIPSI

Di ajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

ZAKARIA AHMAD
NIM : 19122110051

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESOPANAN SISWA SMP NEGERI 1 TEGALSARI BANYUWANGI

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal : 14 September 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing



HALIMATUS SA'DIAH,
S.Psi.,M.A
NIDN : 2101019008



AGUNG OBIANTO, M.Sos
NIDN : 2113018702

PENGESAHAN PENGUJI

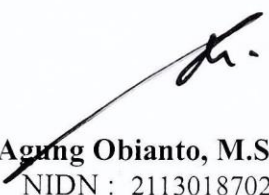
Skripsi saudara Zakaria ahmad telah di munaqosah kepada dewan
penguji skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas
KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada
tanggal:

14 September 2024

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Tim Penguji:

Ketua


Agung Obianto, M.Sos

NIDN : 2113018702

Penguji I

Penguji II


Halimatus Sa'diyah, S.Psi., M.A

NIDN : 2101019008


Nurin Baroroh, M.Psi.,psi

NIDN : 2104049306

Dekan



Agus Bahaqi, S.Ag, M.I.Kom

NIDN : 2128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Keberhasilan adalah perjalanan panjang dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat”

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah merawat, membimbing, mengajari, mengingatkan ketika lalai dan bekerja keras untuk membiayai saya sampai saat ini sehingga putranya mampu menyelesaikan masa pencarian ilmu di kuliah untuk meraih gelar sarjana dan mewujudkan impian mereka berdua supaya dari salah satu keluarganya ada yang lulus kuliah. Terima kasih kepada seluruh dosen yang pernah mengajari saya, seluruh pihak kampus yang berjasa membantu saya dan khususnya kepada Bapak Ahmad Ainun Najib, S.Pd., M.Ag.. sebagai dosen pembimbing saya. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah mampu mengejar cita-citanya sampai saat ini, perjalanan kali ini bukanlah paripurna melainkan permulaan untuk menghadapi masa selanjutnya.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama . : Zakaria Ahmad

NIM ... : 19122110051

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat Lengkap : Sumberagung Karangdoro Tegalsari
Banyuwangi Jawa Timur.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 02 Juli 2024

Yang Menyatakan,



ZAKARIA AHMAD
NIM: 19122110051

ABSTRAK

Zakaria Ahmad, 2024. " Pengaruh lingkungan sosial terhadap kesopanan siswa SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi". Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Pembimbing: Ahmad Ainun Najib, S.Pd., M.Ag.

Kata kunci: Pengaruh lingkungan sosial, kesopanan.

Lingkungan sosial adalah orang-orang atau manusia lain yang dapat memberikan pengaruh dan dapat dipengaruhi sehingga kenyataannya akan menuntut suatu keharusan sebagai makhluk sosial yang dalam keadaan bergaul satu dengan yang lainnya. Perilaku sopan adalah komponen penting dari kehidupan sosial sehari-hari setiap orang karena memungkinkan seseorang untuk dihargai dan dicintai apa adanya sebagai makhluk sosial, di manapun mereka berada.

Penulisan karya ilmiah dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif sendiri dikenal dengan penelitian yang berbentuk angka-angka. Sedangkan, penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian dengan mengemukakan deskripsi cermat tentang fenomena atau dapat diartikan sebagai pemahaman orang tentang sesuatu. Penelitian deskriptif kadang disebut penelitian survei dimana melibatkan penggunaan kuesioner terhadap para responden yang menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui: angket (kuesioner). nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,618. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,382, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Lingkungan Sosial) terhadap variabel terikat (Kesopanan) adalah sebesar 38,2%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya pengaruh lingkungan sosial terhadap kesopanan terdapat pengaruh. Maka penelitian ini menyatakan memiliki hipotesis positif atau diterima, yaitu adanya pengaruh lingkungan sosial terhadap kesopanan siswa SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi.

ABSTRACT

Zakaria Ahmad, 2024. " *The Influence of the Social Environment on the Politeness of Students at SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi.*" Study Program in Islamic Guidance and Counseling, KH. Mukhtar Syafaat University. Supervisor: Ahmad Ainun Najib, S.Pd., M.Ag..

Keywords: Social environment influence, politeness.

Social environment refers to the people or individuals who can influence and be influenced by one another, which inherently demands social interaction as part of human nature. Polite behavior is a crucial component of daily social life for everyone, as it allows individuals to be respected and loved for who they are as social beings, wherever they may be.

The scientific writing in this study employs a descriptive quantitative research method. Quantitative research is characterized by data presented in numerical form. Descriptive quantitative research, specifically, involves providing a detailed description of phenomena, or understanding people's perceptions of something. Descriptive research is sometimes referred to as survey research, which involves using questionnaires to gather data from respondents who are part of the sample. In this study, data collection was carried out through questionnaires. The correlation coefficient (R) was found to be 0.618. Based on this output, the coefficient of determination (R Square) was 0.382, indicating that the influence of the independent variable (Social Environment) on the dependent variable (Politeness) is 38.2%.

Based on the research findings, there is an impact of the social environment on politeness. Therefore, the study is considered to have a positive hypothesis, which is accepted, indicating that the social environment influences the politeness of students at SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Alloh, tuhan semesta alam yang selalu memberikan nikmat iman, islam dan ihsan sehingga saya sebagai penulis selalu berdo'a untuk selalu di berikan kesehatan lahir batin sehingga mampu untuk menyelesaikan proposal penelitian yang akan dilaksanakan.

Solawat dan salam semoga selalu tertuju kepada baginda Nabi Muhammad Saw, dia lah yang telah turun ke muka bumi untuk menyampaikan segala ilmu kepada manusia dari sang pemilik ilmu sejati dan kelak di hari kiamat kita nantikan syafa'atnya untuk menuju surga yang kekal.

Dari lubuk hati yang paling dalam saya mengucapkan terima kasih kepada semua dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) yang telah membimbing dari awal kuliah sampai sekarang, Ketua Prodi yang telah memberikan arahan serta dukungannya kepada saya, Dosen pembimbing yang selalu menyempatkan waktunya untuk membantu saya dalam menyelesaikan proposal ini dan Penguji yang telah berkenan mereview hasil kerja saya sebagai bentuk tugas terakhir dari kampus untuk meraih kelulusan.

Terakhir, saya mohon maaf sebesar-besarnya jika terdapat kekurangan dari karya ilmiah yang sederhana ini karena saya merupakan makhluk yang masih jauh dari kata sempurna. Mohon arahannya kembali dan semoga karya tulisan ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Blokagung, 02 Juli 2024

Yang Menyatakan

Zakaria Ahmad

DAFTAR ISI

Cover dalam Halaman	i
Prasyarat Gelar	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Penguji.....	iv
Halaman Motto dan Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian	vi
Abstrak	vii
Abstract.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Batasan Penelitian	5
F. Definisi Operasional	5
G. Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11

1. Lingkungan sosial	11
2. Kesopanan	16
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Teknik Pengambilan Sampel	26
E. Data dan Sumber Data.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Uji Instrumen Data	28
a) Validitas	28
b) Reliabilitas	30
H. Uji Normalitas	31
I. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Umum Penelitian.....	34
1. Lokasi penelitian	34
B. Analisis Data	36
BAB V PEMBAHASAN	44
BAB VI PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Keterbatasan Penelitian	48
C. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Variabel Lingkungan sosial.....	7
Tabel 02. Variabel Kesopanan	8
Tabel 03. Nilai Ukuran Jawaban.....	28
Tabel 04. R Hitung.....	29
Tabel 05. Statistik Reliabilitas	31
Tabel 06. Hasil korelasi validitas variable X	36
Tabel 07. Hasil korelasi validitas variable Y	37
Tabel 08. Reliabilitas Statistik	38
Tabel 09. <i>Test Of Normality</i>	39
Tabel 10. Uji hipotesis <i>One Sample test</i> Lingkungan sosial.....	40
Tabel 11. Uji hipotesis <i>One Sample test</i> Kesopanan	40
Tabel 12. Uji persamaan Regresi <i>model Summary</i>	41
Tabel 13. <i>Anova</i>	41
Tabel 14. <i>Coefficients</i>	42
Tabel 15. <i>Test Of Normality</i>	45
Tabel 16. <i>One sample test</i> Lingkungan sosial	46
Tabel 17. <i>One sample test</i> Kesopanan	46
Tabel 18. <i>Model Summary</i>	47
Tabel 19. <i>Anova</i>	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Kerangka Konseptual	23
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian	53
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	54
Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi	55
Lampiran 4 Hasil Cek Plagiasi	56
Lampiran 5 Angket Penelitian	57
Lampiran 6 Tentang penulis	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Proses ini dilaksanakan di berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang masing-masing memiliki peran signifikan dalam membentuk kepribadian individu. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan pemerintah. Tujuan pokok lembaga pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, nilai-nilai moral, etika, serta sikap saling menghargai. Selain itu, pendidikan juga mengajarkan untuk mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, yang merupakan dasar dari hubungan sosial yang harmonis ¹

Dalam pengertian yang lebih sederhana, pendidikan sering dipahami sebagai upaya manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan budaya. Istilah pendidikan atau paedagogie mengandung makna bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada generasi muda agar mereka mampu menjalani kehidupan dengan lebih matang dan dewasa secara mental². Oleh karena itu, pendidikan mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan.

Keberhasilan dalam mengembangkan kesopanan di dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan sekitarnya, baik itu faktor internal maupun eksternal. Lingkungan sosial, yang mencakup interaksi dengan keluarga, teman, guru, serta masyarakat, memegang peranan penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pendidikan kesopanan tidak bisa dilepaskan dari pengaruh lingkungan sosial yang lebih luas. Kesopanan, sebagai salah satu aspek

¹ N. Darmiyati, Z., & Wuryani, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam" (2010).

² S. Yusuf, "Pendidikan Moral Dan Karakter: Pendekatan Pedagogi" (2011).

penting dari pendidikan karakter, sangat dipengaruhi oleh cara orang tua memperlakukan dan membimbing anak-anak mereka ³. Orang tua memiliki peran dalam memperkenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk norma-norma dan nilai-nilai sosial, serta memberikan dorongan dan contoh bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah, guru juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa. Namun, sering kali ditemukan bahwa banyak siswa tidak lagi menunjukkan kesopanan yang semestinya, baik terhadap guru maupun teman sebaya. Observasi awal di beberapa sekolah menunjukkan bahwa sikap kurang sopan sering kali terlihat, baik dalam bentuk ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah, sikap tidak hormat kepada guru, hingga penggunaan bahasa yang kasar di kalangan siswa⁴. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena sikap sopan santun merupakan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis.

Lingkungan sosial yang terdiri dari keluarga, teman sebaya, dan guru turut memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan moral dan etika siswa. Bagaimana siswa berperilaku di sekolah, terutama dalam hal kesopanan, mencerminkan pola asuh di rumah dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka sehari-hari. Jika lingkungan di mana siswa tumbuh kurang memberikan perhatian pada pengembangan nilai-nilai kesopanan, hal ini dapat berdampak pada perilaku mereka di sekolah. Oleh karena itu, interaksi yang positif dan suportif dalam lingkungan sosial sangat diperlukan untuk membangun perilaku yang baik dan sopan ⁵.

Penurunan sikap sopan santun pada siswa juga didukung oleh beberapa faktor eksternal, seperti pengaruh media sosial dan globalisasi, yang kadang-kadang menyebarkan norma-norma yang

³ M. Hidayat, "Pendidikan Moral Dan Etika Dalam Keluarga" (2018).

⁴ R. Amalia, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa. Jurnal Pendidikan Karakter" (2021).

⁵ A. Wijaya, I., & Susilo, "Peran Lingkungan Sosial Dalam Membentuk Karakter Siswa" (2020).

tidak sejalan dengan nilai-nilai kesopanan tradisional ⁶. Dalam era digital ini, siswa lebih mudah terpapar pada konten yang mengajarkan ketidakpatuhan atau perilaku tidak sopan, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk di sekolah. Seiring dengan perubahan ini, penting bagi para pendidik untuk terus berperan dalam menekankan pentingnya sopan santun kepada siswa, dengan memberikan contoh nyata serta menegakkan aturan yang mendukung perilaku yang baik.

Melalui pendekatan pendidikan karakter dan dukungan lingkungan sosial yang kondusif, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya kesopanan dalam kehidupan sosial mereka. Dalam upaya membentuk sikap sopan santun siswa, diperlukan metode dan teknik tertentu yang diterapkan dalam kegiatan bimbingan konseling di sekolah. Salah satu metode yang sering digunakan adalah pendekatan konseling perilaku, yang menekankan pada perubahan perilaku melalui reinforcement positif ⁷. Teknik ini efektif dalam membantu siswa yang awalnya kurang menunjukkan sikap sopan santun untuk mengembangkan perilaku yang lebih baik melalui pembelajaran yang sistematis.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, fenomena penurunan kesopanan siswa sangat memerlukan perhatian serius. Hal ini mengingat kesopanan merupakan elemen penting yang harus diajarkan sejak dini. Melalui dukungan lingkungan sosial yang baik dan penerapan strategi pendidikan yang tepat, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap yang lebih baik dalam berinteraksi dengan sesama. Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam mengenai "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kesopanan Siswa". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang

⁶ E. Sulistyono, "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Sopan Santun Remaja" (2019).

⁷ H. Maulana, A., & Setiawan, "Pendidikan Moral Dan Etika Dalam Keluarga" (2021).

bagaimana lingkungan sosial, baik keluarga, teman, maupun guru, mempengaruhi perilaku siswa, terutama dalam hal kesopanan.

B. Rumusan masalah

Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap kesopanan siswa SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini ada hal yang harus dicapai oleh peneliti untuk menghasilkan jawaban yang tepat, yaitu:

Mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap kesopanan siswa SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi.

D. Manfaat penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan suatu manfaat dalam bentuk sumbang saran untuk perkembangan Ilmu Bimbingan Konseling Islam dan Psikologi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang penerapan lingkungan sosial sekolah dalam membentuk sopan santun siswa SMP Negeri 1 Tegalsari.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan masukan untuk para siswa, agar mampu meningkatkan sopan santun di lingkungan sosial SMP Negeri 1 Tegalsari.

Hasil penelitian ini secara umum dapat dijadikan pertimbangan para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan lingkungan sosial dan kesopanan siswa.

E. Batasan penelitian

Sebagai usaha untuk memfokuskan penelitian dan menghindari hal-hal yang melebarkan permasalahan, maka peneliti membatasi penelitian ini sesuai judul yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kesopanan Siswas SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi”. Pembahasan akan dikerucutkan melalui aspek-aspek dari variabel dalam judul, diantaranya aspek dari lingkungan sosial (variabel bebas) dan aspek dari kesopanan (variabel terikat).

F. Definisi operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang digunakan sebagai dasar atau aspek pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang berdasarkan pada indikator-indikator variabel tersebut. Dengan demikian, definisi operasional adalah pengertian sebuah konsep berdasarkan aspek-aspek yang diukur sesuai realitas yang ada di lapangan⁸.

Kesopanan atau sopan santun merupakan salah satu sikap siswa yang harus dimiliki, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Sopan santun atau kesopanan memiliki arti bahwa individu bukan hanya tidak menganggap dirinya lebih tinggi daripada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya, Tomayahu berpendapat bahwa bersikap sopan adalah komponen penting dari kehidupan sosial sehari-hari setiap orang karena hal itu memungkinkan seseorang diterima dan disukai apa adanya sebagai makhluk sosial, di mana pun mereka berada⁹. Ketika berada di sekolah, semua warga sekolah diharuskan untuk bersikap sopan kepada siapapun, tidak hanya murid kepada guru, guru kepada kepala sekolah, bahkan kepala sekolah kepada tukang kebun. Semua harus memiliki sikap saling menghargai agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik dan nyaman.

⁸ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi*, (2022), 40

⁹ Tomayahu Sulastri, dkk, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa di MTS Al-Huda Kota Gorontalo*, (Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Gorontalo), 2010, h.8

Adapun contoh perilaku sopan santun yang harus dimiliki setiap individu,
diantaranya:

- a. Sering berperilaku sopan terhadap orang tua, saudara, teman danguru. Dan menghindarkan diri dari perilaku tidak sopan.
- b. Selalu baik budi bahasanya, selalu berpakaian rapi, suka merasa empati, dan empati terhadap orang yang kesusahan.
- c. Selalu berperilaku sopan santun dalam mengemukakan pikiran secara lisan dan atau tulisan dalam pergaulan sehari-hari¹⁰.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari hingga diperoleh informasi tentang variabel tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel ada dua, yaitu variabel independen dan dependent. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi untuk diamati efeknya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Sedangkan variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk diketahui akibat atau pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Lingkungan Sosial, sedangkan variabel terikat adalah perilaku sopan santun siswa, maka variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Independen : Lingkungan Sosial
- b. Variabel Dependen : Kesopanan siswa

¹⁰ Pupuh Fathurrohman, *Et. al, Pengembangan Pendidikan Karakter*.(Bandung : PT Refika Aditama,2013), 141

2. Indikator variable

Sesuatu yang dapat menunjukan ataupun mengidentifikasi tentang kondisi tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Faktor yang mempengaruhi Lingkungan sosial dan kesopanan siswa dapat di ukur melalui indikator berikut:

A. Lingkungan sosial

Tabel 01 Lingkungan Sosial

No	Variabel	Indikator	Deskriptor
1	Lingkungan sosial	Umur	umur merujuk pada karakteristik dan atribut yang umumnya terkait dengan perkembangan, pengalaman, dan tahapan kehidupan seseorang sepanjang usia mereka.
		Pendidikan	pendidikan mengacu pada karakteristik dan atribut yang mendefinisikan pengalaman pendidikan seseorang atau sebuah sistem pendidikan.

B. Kesopanan

Tabel 02 Kesopanan

2	Kesopanan Siswa	tata krama dengan Allah SWT	Tata krama dengan Allah SWT melibatkan kesadaran akan hubungan yang mendalam antara hamba dengan Tuhannya, serta kesediaan untuk hidup sesuai dengan ajaran-Nya dalam segala aspek kehidupan.
		Tata krama bergaulan dengan orangtua	Tata krama bergaulan dengan orangtua mencerminkan penghargaan yang mendalam terhadap peran mereka dalam kehidupan kita serta pengakuan atas dedikasi mereka dalam membesarkan dan mendidik kita.
		tata krama bergaul dengan guru di sekolah	Tata krama bergaul dengan guru mencerminkan penghargaan terhadap peran penting mereka

			dalam membimbing dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka di sekolah.
		tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua	Tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua adalah tentang menunjukkan penghargaan yang tulus terhadap pengalaman dan wawasan mereka, serta menampilkan sikap yang ramah dan hormat dalam setiap interaksi.
		tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda	Tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda adalah tentang membimbing dan mendukung mereka dengan penuh pengertian dan kesabaran, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran mereka.
		tata krama bergaul	Tata krama bergaul dengan teman sebaya

		dengan teman sebaya	adalah tentang menciptakan hubungan yang sehat dan saling mendukung dalam aktivitas sosial dan belajar bersama.
		tata krama bergaul dengan lawan jenis	Tata krama bergaul dengan lawan jenis adalah tentang menciptakan hubungan yang saling menghormati dan membangun komunikasi yang sehat dan menghargai antara individu dengan jenis kelamin yang berbeda.
		sopan santun berbicara	Sopan santun berbicara merupakan cara yang penting untuk membangun hubungan yang baik dan harmonis dengan orang lain, serta menciptakan lingkungan komunikasi yang positif dan menghargai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Sosial

a. Pengertian Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan sejumlah manusia yang hidup berkelompok dan saling berinteraksi secara teratur guna memenuhi kepentingan bersama yang memberikan pengaruh besar terhadap tingkah laku, pertumbuhan dan pembentukan baik secara jasmani maupun rohani¹¹. Lingkungan sosial adalah orang-orang atau manusia lain yang dapat memberikan pengaruh dan dapat dipengaruhi sehingga kenyataannya akan menuntut suatu keharusan sebagai makhluk sosial yang dalam keadaan bergaul satu dengan yang lainnya¹².

Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, manusia membentuk pengelompokan sosial diantara sesama dalam upaya mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan. Lingkungan sosial di bedakan menjadi tiga tempat, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial ialah semua orang/manusia yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial ada yang diterima secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari seperti keluarga, teman-teman, kawan-kawan sekolah dan sepekerjaan dan sebagainya. Menurut Walgito bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi individu dengan individu yang lain¹³. Menurut kathena bahwa lingkungan sosial bisa diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar manusia baik hidup dan tidak hidup yang mempengaruhi kehidupan umum dan khusus semua tentang interaksi manusia. Lingkungan sosial adalah wadah karakter anak. Lingkungan sosial

¹¹ M. Rafiek, *Ilmu sosial budaya dasar*, (Yogyakarta: CV .Aswaja Pressindo 2012),

¹² Ulfah Annajah and other, 16

¹³ Nur izza Edyati and Chatrina Tri Ani, Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Motivasi Berprestasi, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prilaku Profesional Konselor, *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling : Theory and Aplicaton* , 4.2 (2015), h.37-42.

yaitu manusia-manusia lain yang berada di sekitar atau kepada siapa kita mengadakan hubungan pergaulan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial antara anggota keluarga, sekolah dan kelompok masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri tanpa membutuhkan bantuan keluarga, teman dan orang lain. Oleh karena itu lingkungan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh dan dampak yang signifikan terhadap manusia lain dalam melaksanakan aktifitas kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

b. Macam-Macam Lingkungan Sosial

Berbicara mengenai macam-macam lingkungan sosial, maka kita tidak lepas dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak¹⁴. keluarga adalah unit/satuan masyarakat. Keluarga diartikan sebagai satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai kerjasama ekonomi. Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relative tetap dan di dasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi. Yang memiliki fungsi pendidikan,

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009), h.221

sosialisasi, perlindungan, perasaan diantaranya anggota keluarga, agama, ekonomi, rekreatif, biologis, dan kasih sayang. Keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan, peran ayah dan ibu dalam domain dalam membina keberhasilan pendidikan bagi anak-anak mereka.

2. Lingkungan Sekolah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sekolah pada hakekatnya murid dipandang sebagai subyek pendidikan atau dijadikan sarana kegiatan dalam suatu proses belajar, disini dukungan keluarga berperan sangat penting dan tanggung jawab orang tua untuk mendorong anak serta menyekolahkananya ke lembaga pendidikan dengan harapan niat guna meningkatkan prestasi belajar.

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana. Menurut Soedijarto¹⁵. sekolah sebagai pusat pembelajaran yang bermakna dan sebagai proses sosialisasi dan pembudayaan kemampuan, nilai, sikap, watak, dan perilaku hanya dapat terjadi dengan kondisi infrastruktur. Tenaga kependidikan, system kurikulum, dan lingkungan yang sesuai. Dari berbagai pendapat dan teori di atas, disimpulkan lingkungan sekolah adalah suatu tempat dengan iklim yang dikondisikan untuk belajar dan mempersiapkan murid memenuhi peranya di masa sekarang dan masa mendatang¹⁶.

¹⁵ Soedijarto, *pengantar psikologi umum*, (Surabaya: Bina ilmu, 1991),h.150

¹⁶ Soedijarto, *pengantar psikologi umum*, (Surabaya: Bina ilmu, 1991),h.153

3. Lingkungan Masyarakat

Adanya aspek organis-jasmaniah, psikis-rohaniah, dan sosial kebersamaan yang melekat pada individu, mengakibatkan bahwa kodratnya ialah untuk hidup bersama manusia lain, pada hewan, kolektivitas bersifat naluriah, pada manusia, disamping rohaniah juga karena nalar, menimbulkan kesadaran membagi peran dalam kehidupan kelompok sehingga perjuangan hidup menjadi ringan. Dalam masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai etnis, kelompok dan aturan, belum tentu memiliki norma yang sejalan. Artinya apa yang diperbolehkan pada masyarakat yang satu, belum tentu diperbolehkan pada masyarakat yang lain. Demikian pula, suatu sosialisasi yang terjadi misalnya dalam masyarakat kota, akan berbeda dengan sosialisasi yang terjadi dalam masyarakat pedesaan.

Menurut Maclever, J.L Gilin dan J.P Gilin dalam Munandar Soelaeman bahwa “ lingkungan masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama¹⁷. Didalamnya akan memberikan pengaruhpengaruh terhadap semangat dan perkembangan belajar siswa. Menurut Sertain yang dikutip oleh Suryadi masyarakat (environment) ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan dan perkembangan atau life proses. Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menepati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki jumbalah persesuaian dan sadrkan akan persatuan dan kesatuan serta bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. Dalam kata lain masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia antar hubungan dan antar aksi dalam masyarakat.

¹⁷ Munandar Soelaeman, MS. *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, Pt.Eresco, Bandung :1993

2. Kesopanan siswa

A. Pengertian Sopan Santun

Sebagai kebutuhan sosial peradaban itu dalam kehidupan sehari-hari, perilaku santun merupakan aturan hidup yang dihasilkan dari pergaulan sekelompok individual dalam masyarakat. Perilaku sopan adalah komponen penting dari kehidupan sosial sehari-hari setiap orang karena memungkinkan seseorang untuk dihargai dan dicintai apa adanya sebagai makhluk sosial, di manapun mereka berada¹⁸. Perilaku sopan santun berarti peraturan hidup yang harus wajib dilakukan setiap individual sebagaimana bersikap ramah, hormat menghormati, saling menghargai satu sama lainnya.

Menurut Hartono, santun merupakan kebiasaan yang positif dan diterima masyarakat di kalangan warga. Kesopanan terdiri dari menjadi "baik" dan "sopan." Sopan adalah istilah yang mengacu pada tradisi, hukum, standar, dan aturan. Sedangkan santun berarti menaati aturan, menggunakan bahasa taklim (sangat hormat), dan bertindak dengan cara tertentu¹⁹. Sopan santun memiliki cara berbeda di berbagai tempat, lingkungan, serta adat di daerah tersebut dikarenakan orang-orang itu sudah mengikuti pedoman yang baik. Dalam hubungan antar manusia, alam juga menganggap kesopanan dan tata krama sebagai kebajikan, yang mengarah pada interaksi sosial sehari-hari antar manusia menunjukkan satu sama lain rasa hormat, pertimbangan, dan cinta²⁰.

Sopan santun sangatlah penting untuk berperilaku yang baik agar menciptakan hubungan yang harmonis sesama manusia lainnya. Karena manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dan hidup dalam kelompok sosial. Zuriyah ketika menyatakan bahwa kesantunan adalah aturan yang mengatur bagaimana bertindak dan berperilaku

¹⁸ Hesti Pertiwi, *Menumbuhkan Sikap Sopan santun Dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling*, Jurnal, Inovasi BK, Vol. 2 no. 2, Desember 2020, h. 65-66

¹⁹ Hartono, *Sopan Santun Dalam Pergaulan*, (Bandung: CV. Armico, 2007), h.11

²⁰ G Surya Alam, *Etika dan Etiket Bergaul*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), h.10

terhadap orang lain²¹. Pergaulan sekelompok individual mengakibatkan berkembangnya perilaku santun sebagai pedoman hidup.

Perilaku hormat ini perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, di keluarga, di sekolah, dan di lingkungan sekitar. Hal ini berdasarkan pengamatan Kusuma bahwa anak kecil yang dilatih sopan santun akan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain. Dia akan mengalami sedikit kesulitan untuk memahami norma-norma sosial dan ingin mematuhi. Anak-anak juga umumnya pandai menyesuaikan diri dengan situasi baru, ramah, dan selalu menghargai orang lain. Mereka juga memiliki banyak kepercayaan diri dan kehidupan sosial yang baik²². Karena zaman, banyak murid yang tidak sopan. Oleh karena itu, siswa harus lebih santun. Untuk meningkatkan rasa hormat satu sama lain, kesopanan juga penting. Saling menghormati antara murid tidak bisa ada tanpa sopan satu sama lain.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa sopan santun memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku anak di masa depan sehingga mereka dapat mengembangkan rasa hormat terhadap orang lain dan rasa saling menghormati di antara mereka. Seperti yang harus ditanamkan pada anak didik sejak dini agar mereka mengembangkan perilaku yang baik. Sikap sopan santun seorang siswa yaitu menghormati guru, mengikuti peraturan sekolah, meminta izin ketika hendak keluar kelas, tidak berkata kasar, dan bersikap baik antar sesama.

Dalam interaksi sosial sehari-hari, sopan santun sangat penting karena membantu seseorang mendapatkan rasa hormat dan kekaguman dari orang lain. Ketika kita berbicara tentang tata krama, yang kita maksud adalah seperangkat standar kehidupan yang muncul sebagai hasil dari sekelompok individual yang berkumpul dalam suatu masyarakat dan dipandang sebagai persyaratan interaksi sosial

²¹ Zuriah, Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: Bumi Aksa, 2007). h. 3

²² Kusuma, Dewi, Pemasaan Sopan Santun Untuk Anak, 2012 (online). Tersedia: <http://indteacher.wordpress.com/2009/05/06/.pemasaan-sopan-santun-untuk-anak> (8 April 2013)

komunitas yang teratur. Kemana pun kita pergi, kesantunan harus ditampilkan sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar, baik di dalam maupun di luar rumah. Berikut beberapa ciri perilaku santun yang Wahyu dan saya kemukakan²³. Diantaranya adalah:

1. Hormat kepada senior
2. Selalu ambil barang dengan tangan kanan.
3. Jangan menggunakan kata kasar, dekil, atau angkuh.
4. Jangan pernah meludah di depan umum.
5. Amati sudut pandang orang lain
6. Setiap kali melihat guru, katakan salam.
7. Tidak menjahili teman
8. Tidak menjawab nasehat guru
9. Tidak berteriak berbicara dengan orang tua

Setiap orang sudah diajarkan untuk berperilaku sopan sejak kecil, namuncara mereka mengungkapkannya akan berbeda-beda.

Berikut ciri-ciri sopan santun menurut Putri Dewi:

- (1) Memberi salam dengan mencium tangan,
- (2) Mengucapkan tolong jika membutuhkan bantuan,
- (3) Mengucapkan salam saat masuk rumah,
- (4) Bertanya tanpa Menekan,
- (5) Meminta Maaf,
- (6) Memanggil dengan Nama Baik,
- (7) Menghormati yang Berbicara,
- (8) Permissi ke Kamar Mandi,
- (9) Menghormati Orang yang Sedang Sholat,
- (10) Jangan Buang Air Besar Sembarangan²⁴.

Di mana saja termasuk rumah, ruang kelas, dan

²³ Wahyudi, dan I Made Peran Keluarga dalam membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kecamatan Pamekasan, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, No. 2, Vol, 1, 2014 h. 295

²⁴ Mery Lusianty, Marmawi R, Dian Miranda, Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Ketapang, Jurnal Publikasi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia Dini FKIP Untan, h. 3-4

komunitas, harus menjadi tempat latihan tata krama.

Adapun ciri-ciri perilaku sopan santun menurut supriyanti²⁵ antara lain.

yaitu:

a. Hormat kepada orang tua

Karena anak-anak adalah perpanjangan dari diri mereka sendiri, kasih sayang orang tua kepada mereka adalah tulus dan benar. Pengabdian orang tua kepada anak-anak mereka ditunjukkan dalam cinta dan kasih sayang yang mereka tunjukkan kepada mereka. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana memperlakukan kedua orang tua dengan hormat dan lemah lembut: (1) Hindari memarahi atau membentak orang tua, (2) Selalu bertindak terhormat dan hindari membuat marah orang tua, (3) Tunduk dan patuh pada perintah orang tua selama mereka bermoral baik, (4) Pendapat orang tua harus dihormati, dan (5) Selalu minta kesehatan kedua orang tuamu, dan berikan perhatian penuh kasih ketika mereka sakit atau lanjut usia.

b. Bersikap sopan kepada guru

Di sekolah, pengasuh berperan penting Selain sebagai guru, orang tua juga bisa mengisi peran orang tua di sekolah. Bersikap sopan kepada guru mencakup: (1) Patuhi gurumu setiap saat, (2), Lakukan semua yang benar, (3) Bersikap sopan dan berbicara dengan pelan, (4) Berdoa untuk kesehatan dan stamina para pendidik yang akan membimbing siswa di sekolah dan memberikan informasi dan perhatian kepada mereka, (5) Hormati guru dan jaga nama baikmu, (6) Saat menyapa guru, sampaikan salam hangat, dan (7) Berikan contoh positif melalui tindakan.

c. Pertimbangan bagi orang lain

²⁵ Supriyanti, Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-hari, (semarang: Ghyyas Putra, 2008), h.2

Hubungan sesama harus dibangun di atas prinsip-prinsip yang tinggi. Teman sebaya harus saling menghormati, berbagi perasaan yang sama, dan bertukar pengalaman. Perilaku santun antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Saling bertukar nasihat, (2) Jika seorang teman membutuhkan bantuan, ulurkan tangan, (3) Sebarkan rasa, (4) Tidak berusaha mencari kesalahan, dan (5) Hindari mengolok-olok dan menghina satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pendapat Supriyanti untuk menentukan sifat-sifat kesopanan yang diurutkan menurut urutan kepentingannya yaitu sopan santun kepada teman sekelas, guru, dan orang tua. Dari sudut pandang para ahli tersebut di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa bersikap sopan meliputi mengucapkan terima kasih, maaf, tolong jika membutuhkan bantuan, dan tidak berteriak ketika berbicara, serta menunjukkan rasa hormat kepada senior dan guru ketika mereka berpapasan dengan orang tua, guru, dan teman, dan menggunakan bahasa yang menyanjung kepada mereka.

B. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian oleh Faridatul Umah tahun 2019 dengan judul penelitian “pengaruh lingkungan sosial dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar akidah akhlak pada siswa kelas iv dan v min 1 gresik”. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan metode studi deskriptif yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berjenis korelasional. Pada penelitian ini yang menjadi populasi ialah siswa kelas IV dan V MIN I Gresik. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara cluster random sampling, yaitu pengambilan sampling unitnya berada dalam suatu kelompok (Cluster). Penelitian ini mengambil kelas IV dan V di MIN Gresik sebanyak 111 siswa²⁶.

Kedua, penelitian oleh Safera Akbar Reza tahun 2022 dengan judul penelitian “Peran lingkungan sosial terhadap akhlak siswa di desa tebing rambutan kecamatan nasar kabupaten kaur”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Fiel research*) dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran lingkungan sosial terhadap akhlak siswa di desa tebing rambutan kecamatan nasar kabupaten kaur telah tercapai. Hal ini berdasarkan peran orang tua, guru ngaji, ustadz, dan tokoh masyarakat yang senantiasa membimbing dan mengarahkan siswa²⁷.

Ketiga, Penelitian oleh Nurfaizah Tahun 2023 dengan judul penelitian” Pengaruh lingkungan sosial terhadap kepatuhan siswa kelas v Madrasah Ibtidaiyah al-qoshash tobia”. Jenis penelitian yang

²⁶ Faridatul Umah, *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas IV dan V MIN 1 Gresik*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2019).

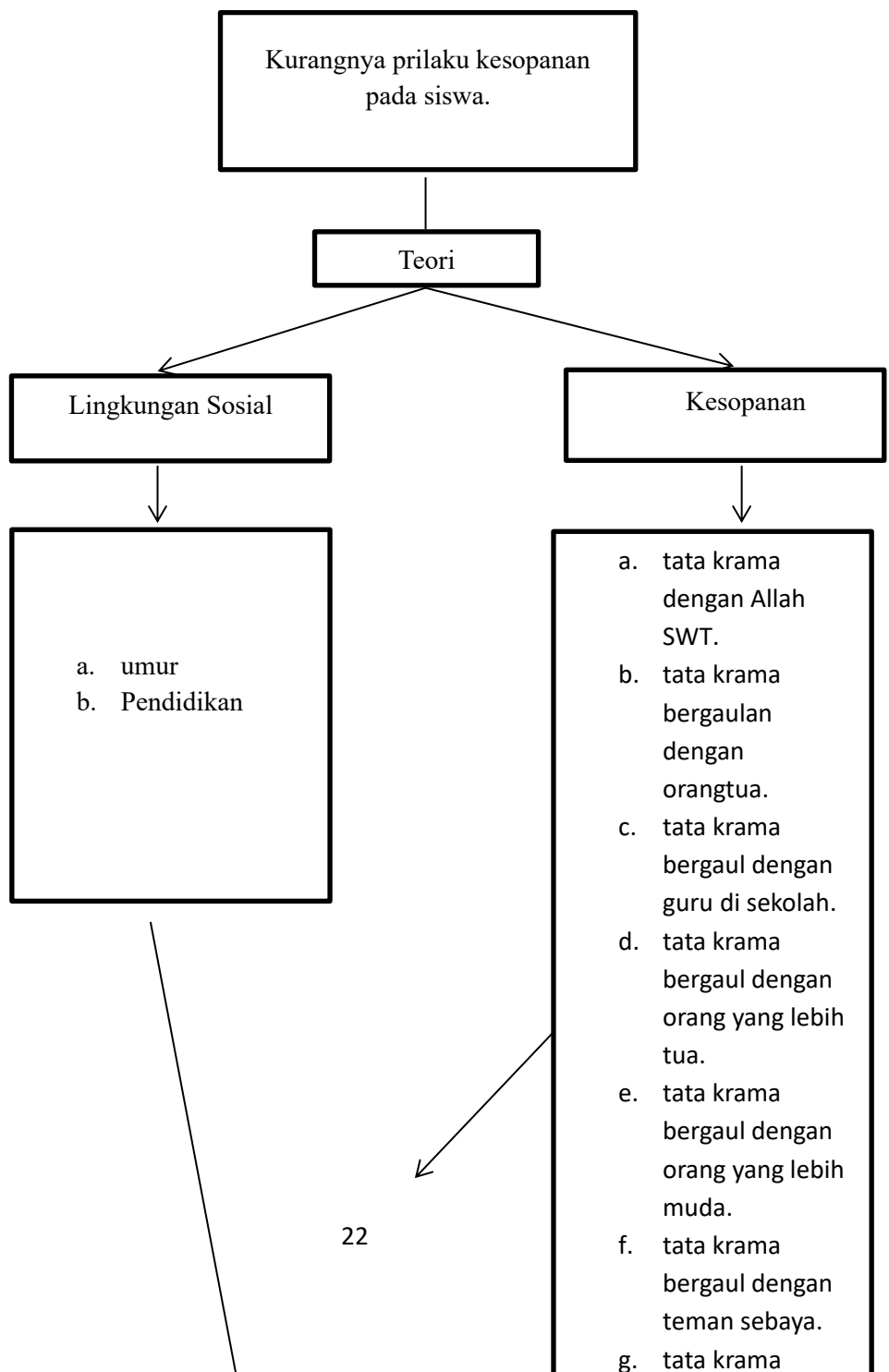
²⁷ Safera Akbar Riza, *peran lingkungan sosial terhadap akhlak siswa di desa tebing rambutan kecamatan nasar kabupaten kaur*, (Bengkulu: Universitas Negeri Fatmawati Sukarno 2022).

digunakan ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, peneliti menggunakan instrument, analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian. penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Lingkungan sosial (X) berpengaruh terhadap kepatuhan siswa (Y). hasil pengujian tersebut diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,684 \geq 1,720$) dengan jumlah signifikan $0,000 < 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain terdapat pengaruh antara kedua variabel. 2) Besar pengaruh lingkungan sosial (X) terhadap kepatuhan siswa (Y) sebesar 39.3% sedangkan sisahnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini²⁸.

²⁸ Nurfaizah, *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Siswa Dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qashash Tobia*, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri, 2023).

C. Kerangka konseptual

Gambar 01



Kuantitatif deskriptif



- Pengaruh lingkungan sosial terhadap kesopanan siswa

D. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis merupakan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul²⁹. Dari permasalahan diatas penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Lingkungan sosial mempunyai pengaruh terhadap kesopanan siswa smp negri 1 tegalsari Banyuwangi

Ho: lingkungan sosial tidak mempunyai pengaruh terhadap kesopanan siswa smp negri 1 tegalsari Banyuwangi

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2-13), hal. 110

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penulisan karya ilmiah dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif sendiri dikenal dengan penelitian yang berbentuk angka-angka³⁰. Sedangkan, penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian dengan mengemukakan deskripsi cermat tentang fenomena atau dapat diartikan sebagai pemahaman orang tentang sesuatu. Penelitian deskriptif kadang disebut penelitian survei dimana melibatkan penggunaan kuesioner terhadap para responden yang menjadi sampel³¹.

B. Waktu dan tempat penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dibulan Januari 2024 sampai selesai dan lokasinya bertempat di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

C. Populasi dan sampel

a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang ingin diteliti³². Sedangkan menurut Hamzah dan Susanti, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³³. Dengan demikian populasi adalah semua yang menjadi sasaran untuk diteliti untuk menemukan hasil dari penelitian. Pada penelitian ini populasinya

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 2, 16

³¹ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sleman, Aswaja Pressindo, 2015: 1), 245

³² Syahrums & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal 113.

³³ A. Hamzah & L. Susanti, *Ibid*, hal 61.

berjumlah 179 siswa & siswi kelas 2 SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi.

b. Sampel

Peneliti tidak harus meneliti seluruh elemen untuk dijadikan hasil penelitian karena cukup dengan sampel sebagai pijakan untuk menyimpulkan keseluruhan. Pada penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut³⁴. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu 40 siswa & siswi kelas 2 SMP Negri 1 Tegalsari Banyuwangi

D. Teknik pengambilan sampel

Arikunto menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti³⁵. Menurut Syahrums dan Salim³⁶, terdapat dua teknik dalam menentukan sampel, yaitu teknik probability sampling dan teknik non probability sampling. Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel secara random atau acak. Teknik ini meliputi simple random sampling, systematic sampling, stratified sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, cluster sampling, dan area sampling. Sedangkan non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel secara non random atau tidak semua individu dalam populasi. Teknik ini meliputi convenience sampling, purposive sampling, quota sampling, sampling jenuh dan snowball sampling.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut³⁷. Penelitian ini menggunakan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2019: 1), 127

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal 174

³⁶ Syahrums & Salim, *Ibid*, hal 115.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 82

sampel Siswa SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi yang berjumlah 40 siswa & siswi

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif, yaitu data kualitatif yang dikuantitatifkan. Sedangkan sumber data, yaitu dari sumber primer dan sekunder

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data³⁸ Sumber primer ini adalah catatan wawancara yang diambil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis, Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data berupa catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini mungkin ada dalam format lain atau merupakan hasil pengolahan lebih lanjut data primer dari orang lain atau bentuk lain³⁹. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, angket, maupun dari observasi langsung ke lapangan.

F. Teknik pengumpulan data

Menurut seluruh penulis buku metodologi penelitian menyatakan bahwa dalam sebuah penelitian untuk memperoleh sebuah data memerlukan adanya teknik pengumpulan data yang hal ini ditentukan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, dan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 225.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 225.

dengan teknik pengumpulan data melalui: angket (kuesioner). Angket (*kuesioner*) adalah cara untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan yang perlu dijawab⁴⁰. Pertanyaan yang diajukan tersebut sesuai dengan yang menjadi indikator penelitian, dan setiap pertanyaan akan diberikan kolom jawaban sesuai dengan pengukuran skala Likert yang terdiri dari lima pilihan atau rentang, yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), Sd (sedang), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

Tabel 03. Nilai Ukuran Jawaban

Jenis Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Pemberian nilai dari pengukuran skala Likert diatas menggunakan rentang 1-5 dengan perincian SS (sangat setuju)= 5, S (setuju)= 4, N (Netral)= 3, TS (tidak setuju)= 2, dan STS (sangat tidak setuju)= 1 pada pernyataan yang bersifat *favorable*, sedangkan pengukuran dengan SS (sangat setuju)= 1, S (setuju)= 2, N (Netral)= 3, TS (tidak setuju)= 4, dan STS (sangat tidak setuju)= 5 pada pernyataan yang bersifat *unfavorable*. Dengan menggunakan pengukuran tersebut skala-skala yang digunakan terdapat dua skala yaitu Lingkungan sosial dan kesopanan.

⁴⁰ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sleman, Aswaja Pressindo, 2015: 1), 248.

G. Uji instrumen data

a) Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid⁴¹. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Namun demikian validitas merupakan suatu masalah yang berkenaan dengan hasil ukur bukan alat ukurnya sendiri⁴².

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi yang diestimasikan lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui expert judgment (pendapat para ahli). Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan tiap skor butir.

Apabila korelasi tiap item tersebut positif dan besarnya 0,3044 keatas dapat disimpulkan bahwa item tersebut valid, dan apabila besarnya 0,3044 kebawah maka item tersebut dianggap tidak valid⁴³.

Tabel 04. R hitung

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	,990**	0.3044	Valid
2	,969**	0.3044	Valid
3	,942**	0.3044	Valid
4	,916**	0.3044	Valid

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2019: 1), 175.

⁴² Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014: 4), 41.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2016: 23), 126.

5	,990**	0.3044	Valid
6	,990**	0.3044	Valid
7	,924**	0.3044	Valid
8	,981**	0.3044	Valid
9	,928**	0.3044	Valid
10	,978**	0.3044	Valid
11	,895**	0.3044	Valid
12	,908**	0.3044	Valid
13	,890**	0.3044	Valid
14	,981**	0.3044	Valid
15	,924**	0.3044	Valid
16	,855**	0.3044	Valid
17	,970**	0.3044	Valid
18	,976**	0.3044	Valid
19	,980**	0.3044	Valid
20	,994**	0.3044	Valid
21	,991**	0.3044	Valid
22	,985**	0.3044	Valid
23	,938**	0.3044	Valid
24	,906**	0.3044	Valid
25	,923**	0.3044	Valid
26	,916**	0.3044	Valid
27	,961**	0.3044	Valid
28	,985**	0.3044	Valid
29	,945**	0.3044	Valid
30	,944**	0.3044	Valid

Dari data diatas terdapat 30 pertanyaan, Dapat diketahui bahwa seluruh nilai R Hitung > R Tabel, jadi bisa dikatakan bahwa semua item valid.

b. Reabilitas

Reliabilitas adalah pengujian suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama, dan seharusnya setiap alat pengukur memiliki kemampuan memberikan hasil pengukuran yang konsisten yang menjadikan tidak validnya data⁴⁴. Desain uji reliabilitasnya menggunakan pendekatan Internal Consistency, yaitu melakukan percobaan dengan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown sebagai berikut:

$$r1 = 1 + \frac{2rb}{b}$$

Untuk menentukan nilai reliabilitas, peneliti menggunakan alat ukur SPSS versi 27.0. Jika nilai Cronbach's alpha > 0,5, maka alat ukur tersebut dianggap konsisten atau reliabel. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's alpha < 0,70, maka alat ukur tersebut dianggap tidak konsisten atau tidak reliabel.

Tabel 05. Statistik Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,978	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS Versi 27.0, nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,978. Karena nilai tersebut >0,5, maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat di katakan reliabel.

⁴⁴ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sleman, Aswaja Pressindo, 2015: 1), 260-261..

H. Uji normalitas

Syarat yang perlu diberikan untuk melakukan inferensi statistik yaitu adanya data normal. Sehingga, untuk menentukan jenis statistik apa yang akan digunakan harus diadakan uji normalitas⁴⁵. Pada penelitian ini model uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk yang dapat ditemukan diberbagai soft ware seperti SPSS dan Microsoft Exel. Adapun uji statistiknya disimbolkan dengan huruf W dan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$W \frac{b^2}{s^2} = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i y_i)^2}{\sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2}$$

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data yang didapatkan dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun dalam penelitian ini untuk menganalisis datanya dengan pengujian hipotesis deskriptif dan uji persamaan regresi, dimana bertujuan untuk menguji variabel dari penelitian lingkungan sosial terhadap kesopanan siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi.

I. Analisis data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data yang didapatkan dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul⁴⁶. Adapun dalam penelitian ini untuk menganalisis datanya dengan pengujian hipotesis deskriptif dan uji persamaan regresi, dimana bertujuan untuk menguji variabel dari Penelitian Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap kesopanan siswa Smp Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi.

⁴⁵ Akbar Nasrun, *Uji Normalitas Data*, (Denpasar, Jayapangus Press, 2018: 1), 1.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2019: 1), 206.

a) Uji Hipotesis

Analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dengan desain pengujian hipotesis deskriptif menggunakan *t-test satu sampel* dengan rumus sebagai berikut⁴⁷.

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_{\sigma}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis deskriptif, yaitu:

- 1) Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor tertinggi.
- 2) Menghitung rata-rata variabel
- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan
- 4) Menghitung nilai simpangan baku variabel
- 5) Menentukan jumlah anggota sampel
- 6) Memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam rumus diatas.

b) Uji Persamaan Regresi

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Adapun rumus persamaan regresi sederhana secara umum, yaitu⁴⁸.

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

Y' : Nilai yang diprediksikan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2016: 23), 178.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2016: 23), 188.

- a : Konstanta atau bila harga $X = 0$
- b : Koefisien regresi
- X : Nilai variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SMP NEGERI 1 TEGALSARI merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Tegalsari, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur. SMP NEGERI 1 TEGALSARI didirikan pada tanggal 20 Oktober 1999 dengan Nomor SK Pendirian 291/O/1999 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 538 siswa ini dibimbing oleh 30 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP NEGERI 1 TEGALSARI saat ini adalah Munawaroh. Operator yang bertanggung jawab adalah Trilin Sujiwahyuni.

Dengan adanya keberadaan SMP NEGERI 1 TEGALSARI, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Tegalsari, Kab. Banyuwangi.

PROFIL SMP NEGERI 1 TEGALSARI BANYUWANGI

NPSN	20525722
Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 TEGALSARI
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	20 Oktober 1999
No. SK Pendirian	291/O/1999
Tanggal Operasional	14 Mei 2003
No. SK Operasional	
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	A
Tanggal Akreditasi	8 Desember 2021
No. SK Akreditasi	1347/BAN-SM/SK/2021
Sertifikasi	Belum Bersertifikat
Alamat	Jl Blokagung
Desa / Kelurahan	Dasri
Kecamatan / Kota(LN)	Kec. Tegalsari

Kab. / Kota / Negara (LN)	Kab. Banyuwangi
Provinsi / LN	Jawa Timur
No Telepon	847854
Fax	
Email	tegalsarismpn1@gmail.com
Website	
Kepala Sekolah	Munawaroh
Operator	Trilin Sujiwahyuni

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Bentuk data penelitian yang di peroleh peneliti untuk di pertanggung jawabkan hasilnya harus dalam keadaan valid dengan di lakukan pengujian validitas untuk mengukur keakuratan data. Adapun untuk uji validitasnya menggunakan analisis item dengan ketentuan apabila mendapatkan nilai positif dan besarnya 0,30 keatas maka di nyatakan valid, jika sebaliknya di nyatakan negatif.

a. Variabel Lingkungan sosial (X)

Hasil yang di dapatkan dari pencarian data menggunakan angket oleh peneliti dari 40 responden yang menjadi sampel penelitian di SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi ,bahwa angket dari variabel Lingkungan sosial (X) terdapat 6 item.

Tabel 06. Hasil Korelasi Validitas Item Variabel X

No	R hitung	R tabel	keterangan
1	,990**	0.3044	Valid
2	,969**	0.3044	Valid
3	,942**	0.3044	Valid
4	,916**	0.3044	Valid
5	,990**	0.3044	Valid
6	,990**	0.3044	Valid

b. Variabel Kesopanan (Y)

Hasil yang di dapatkan dari pencarian data menggunakan angket oleh peneliti dari 40 responden yang menjadi sampel penelitian di SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi bahwa angket dari variabel Kesopanan (Y) terdapat 24 item.

Tabel 07. Hasil Korelasi Validitas Variabel Y

No	R hitung	R tabel	keterangan
1	,924**	0.3044	Valid
2	,981**	0.3044	Valid
3	,928**	0.3044	Valid
4	,978**	0.3044	Valid
5	,895**	0.3044	Valid
6	,908**	0.3044	Valid
7	,890**	0.3044	Valid
8	,981**	0.3044	Valid
9	,924**	0.3044	Valid
10	,855**	0.3044	Valid
11	,970**	0.3044	Valid
12	,976**	0.3044	Valid

13	,980**	0.3044	Valid
14	,994**	0.3044	Valid
15	,991**	0.3044	Valid
16	,985**	0.3044	Valid
17	,938**	0.3044	Valid
18	,906**	0.3044	Valid
19	,923**	0.3044	Valid
20	,916**	0.3044	Valid
21	,961**	0.3044	Valid
22	,985**	0.3044	Valid
23	,945**	0.3044	Valid
24	,944**	0.3044	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengujian suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama, dan seharusnya setiap alat pengukur memiliki kemampuan memberikan hasil pengukuran yang konsisten yang menjadikan tidak validnya data. Desain uji reliabilitasnya menggunakan pendekatan Internal Consistency, yaitu melakukan percobaan dengan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

Untuk menentukan nilai reliabilitas, peneliti menggunakan alat ukur SPSS versi 27.0. Jika nilai Cronbach's alpha $> 0,5$, maka alat ukur tersebut dianggap konsisten atau reliabel. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's alpha $< 0,70$, maka alat ukur tersebut dianggap tidak konsisten atau tidak reliabel.

Tabel 08. Reliability Statistic

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,978	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS Versi 27.0, nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,978. Karena nilai tersebut >0,5, maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dikatakan reliabel.

3. Uji normalitas

Usaha peneliti untuk menguji data yang di dapat terkait normal tidaknya dengan melakukan uji normalitas model *Shapiro-Wilk*. Pengujian model tersebut di gunakan untuk simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel. Probabilitas < 0,05 sebagai tolak ukur tidak signifikkannya data yang di dapat⁴⁹.

Hipotesis dalam Uji Normalitas Regresi

Ho : Residual berdistribusi normal

H1 : Residual tidak berdistribusi normal

Tabel 09. Tests of Normality

<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>				<i>Shapiro-Wilk</i>		
<i>Statistic</i>		<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>d f</i>	<i>Sig.</i>
Lingkungan sosial	,140	30	,048	,928	30	,060
Kesopanan	,161	30	,011	,931	30	,063

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 19 diketahui bahwa nilai signifikasi pada Lingkungan sosial sebesar 0,060, Sedangkan data Kesopanan menunjukkan nilai signifikan 0,063, dari kedua data tersebut dapat diketahui bahwa nilai Lingkungan sosial dan Kesopanan lebih besar dari 0,05 ($0,060 > 0,05$ / $0,063 > 0,05$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa keduadata tersebut berdistribusi secara normal.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2017: 1).

4. Uji Hipotesis

Analisis data yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini melalui uji hipotesis deskriptif menggunakan *t-test satu sampel* dari setiap variabel. Adapun hasil yang akan di peroleh dari Lingkungan Sosial (X) sebagai berikut.

Tabel 10. Uji Hipotesis SPSS *One-Sample Test*

	Test Value = 120					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Lingku ngan sosial	-2,778	30	,009	-7,270	-12,58	-1,96

Hasil yang di peroleh dari uji *hipotesis deskripti t-test satu sampel* melalui SPSS untuk angka signifikansi 0,009. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis positif di nyatakan di terima⁵⁰. Dengan pernyataan tersebut hasil pengujian di atas bahwa H_a di terima.

Adapun hasil yang di peroleh dari Kesopanan (Y) sebagai berikut.

**Tabel 11. Uji Hipotesis SPSS
*One-Sample Test***

	Test Value = 100					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kesopanan	2,071	30	,046	4,946	,10	9,79

⁵⁰ Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta, Mediakom, 2014), 139-140.

Hasil yang di peroleh dari uji *hipotesis deskripti t-test satu sampel* melalui SPSS untuk angka signifikansi 0,046 yang menunjukkan bahwa dugaan positif (H_a) pada variabel ini di terima karena $< 0,05$.

5. Uji Persamaan Regresi

Usaha untuk mengetahui pengaruh variabel X (Lingkungan Sosial) terhadap variabel Y (Kesopanan) siswa SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi yaitu dengan melakukan uji regresi linear sederhana yang di dasarkan terhadap pengaruh fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen⁵¹. Adapun hasil uji persamaan regresi dari pernyataan di atas sebagai berikut.

Tabel 12.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 ^a	,382	,364	11,58372

a. Predictors: (Constant), Lingkungan sosial Sosial

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,618. Dari output tersebut di peroleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,382, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Lingkungan Sosial) terhadap variabel terikat (Kesopanan) adalah sebesar 38,2%.

Tabel 13.ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2901,502	1	2901,502	21,624	,000 ^b
Residual	4696,390	30	134,183		
Total	7597,892	30			

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2017: 1).

- a. *Dependent Variable:* Lingkungan sosial
b. *Predictors:* (Constant), Kesopanan

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai F hitung = 21,624 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kesopanan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Lingkungan Sosial (X) terhadap Kesopanan (Y).

Tabel 14.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41,366	13,805		2,996	,005
Lingkungan Sosial	,564	,121	,618	4,650	,000

a. Dependent Variable: Lingkungan sosial

Di ketahui nilai constant (α) sebesar 41,366, sedangkan nilai Lingkungan sosial (b /koefisien regresi) sebesar 0,564. Maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y' = \alpha + b X$$

$$Y' = 41,366 + 0,564 X$$

Persamaan tersebut dapat di terjemahkan:

- Konstanta sebesar 41,366, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Lingkungan Sosial sebesar 41,366.
- Koefisien regresi X sebesar 0,564 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Lingkungan Sosial, maka nilai Kesopanan akan bertambah besar 0,564. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kesopanan adalah positif.

Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Sederhana

- Berdasarkan nilai signifikasi dari tabel coefficients di peroleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa variabel Lingkungan Sosial (X) berpengaruh terhadap variabel Kesopanan (Y).
- Berdasarkan nilai T di ketahui nilai T hitung sebesar $4,650 > T$ tabel $2,030$. Dengan demikian di simpulkan bahwa variabel Lingkungan Sosial (X) berpengaruh terhadap Kesopanan (Y).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis pengaruh lingkungan sosial terhadap kesopanan siswa

Lingkungan sosial merupakan sejumlah manusia yang hidup berkelompok dan saling berinteraksi secara teratur guna memenuhi kepentingan bersama yang memberikan pengaruh besar terhadap tingkah laku, pertumbuhan dan pembentukan baik secara jasmani maupun rohani⁵². Lingkungan sosial adalah orang-orang atau manusia lain yang dapat memberikan pengaruh dan dapat dipengaruhi sehingga kenyataannya akan menuntut suatu keharusan sebagai makhluk sosial yang dalam keadaan bergaul satu dengan yang lainnya⁵³.

Kesopanan merupakan aturan hidup yang dihasilkan dari pergaulan sekelompok individual dalam masyarakat. Perilaku sopan adalah komponen penting dari kehidupan sosial sehari-hari setiap orang karena memungkinkan seseorang untuk dihargai dan dicintai apa adanya sebagai makhluk sosial, di manapun mereka berada⁵⁴. Perilaku sopan santun berarti peraturan hidup yang harus wajib dilakukan setiap individual sebagaimana bersikap ramah, hormat menghormati, saling menghargai satu sama lainnya.

Menurut Hartono, santun merupakan kebiasaan yang positif dan diterima masyarakat di kalangan warga. Kesopanan terdiri dari menjadi "baik" dan "sopan." Sopan adalah istilah yang mengacu pada tradisi, hukum, standar, dan aturan. Sedangkan santun berarti menaati aturan, menggunakan bahasa taklim (sangat hormat), dan bertindak dengan cara tertentu⁵⁵.

Berdasarkan pentingnya lingkungan sosial, Hal ini di

⁵² M. Rafiek, *Ilmu sosial budaya dasar*, (Yogyakarta: CV .Aswaja Pressindo 2012), Ulfah Annajah and other, 16

⁵³Ulfah Annajah and other, 16

⁵⁴ Hesti Pertiwi, *Menumbuhkan Sikap Sopan santu Dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling*, Jurnal, Inovasi BK, Vol. 2 no. 2, Desember 2020, h. 65-66

⁵⁵ Hartono, *Sopan Santun Dalam Pergaulan*, (Bandung: CV. Armico, 2007), h.11

ungkapkan dalam jurnal karya Nur izza Edyati and Chatrina Tri yang berjudul Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Motivasi Berprestasi, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prilaku Profesional Konselor bahwa menurut Walgito lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi individu dengan individu yang lain⁵⁶. Menurut kathena bahwa lingkungan sosial bisa diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar manusia baik hidup dan tidak hidup yang mempengaruhi kehidupan umum dan khusus semua tentang interaksi manusia. Lingkungan sosial adalah wadah karakter anak. Lingkungan sosial yaitu manusia-manusia lain yang berada di sekitar atau kepada siapakita mengadakan hubungan pergaulan.

pengaruh lingkungan sosial terhadap kesopanan dapat di nilai dari hasil analisis data uji normalitas,

Tabel 15.
Tests of Normality

<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>				<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>D</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>d</i>	<i>Sig.</i>
Lingkungan sosial	,140	30	,048	,928	30	,060
Kesopanan	,161	30	,011	,931	30	,063

a. Lilliefors Significance Correction

Diketahui bahwa nilai signifikasi pada Lingkungan sosial sebesar 0,060, Sedangkan data Kesopanan menunjukkan nilai signifikan 0,063, dari kedua data tersebut dapat diketahui bahwa nilai Lingkungan sosial dan Kesopanan lebih besar dari 0,05 ($0,060 > 0,05$ / $0,063 > 0,05$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua data tersebut berdistribusi secara normal.

⁵⁶ Nur izza Edyati and Chatrina Tri Ani, Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Motivasi Berprestasi, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prilaku Profesional Konselor, *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling : Theory and Aplication* , 4.2 (2015), h.37-42.

Berikut ini peneliti akan memaparkan beberapa perhitungan presentase di antaranya, uji hipotesis dan persamaan regresi, untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan sosial untuk meningkatkan kesopanan siswa smp negeri 1 tegalsari.

**Tabel 16. Uji Hipotesis SPSS
One-Sample Test**

	Test Value = 120					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Lingku ngan sosial	-2,778	30	,009	-7,270	-12,58	-1,96

Pada variabel lingkungan sosial hasil yang di peroleh dari uji *hipotesis deskripti t-test satu sampel* melalui SPSS untuk angka signifikansi 0,009. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis positif di nyatakan di terima⁵⁷. Dengan pernyataan tersebut hasil pengujian di atas bahwa H_a di terima.

**Tabel 17.
One-Sample Test**

	Test Value = 100					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kesopanan	2,071	30	,046	4,946	,10	9,79

Dan pada variabel kesopanan hasil yang di peroleh dari uji *hipotesis deskripti t-test satu sampel* melalui SPSS untuk angka signifikansi 0,046 yang menunjukkan bahwa dugaan positif (H_a) pada variabel ini di terima karena $< 0,05$. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa penelitian ini H_a di terima, yaitu lingkungan sosial efektif untuk

⁵⁷ Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta, Mediakom, 2014), 139-140.

meningkatkan kesopanan siswa smp negeri 1 tegalsari.

Tabel 18.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 ^a	,382	,364	11,58372

a. Predictors: (Constant), Lingkungan sosial Sosial

Berdasarkan hasil uji regresi besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,618. Dari output tersebut di peroleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,382, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Lingkungan Sosial) terhadap variabel terikat (Kesopanan) adalah sebesar 38,2%.

Tabel 19.
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2901,502	1	2901,502	21,624	,000 ^b
	Residual	4696,390	30	134,183		
	Total	7597,892	30			

a. Dependent Variable: Lingkungan sosial

b. Predictors: (Constant), KesopananI

Berdasarkan nilai Anova di ketahui bahwa nilai F hitung = 21,624 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka model regresi dapat di gunakan untuk memprediksi variabel Kesopanan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Lingkungan Sosial (X) terhadap Kesopanan (Y).

Selain itu dari pengamatan yang di lakukan peneliti setelah melihat para siswa di lebih memiliki jiwa lingkungan yang tinggi, para siswa lebih mampu dan dapat lebih sopan terhadap teman, orang tua, guru dan seluruh komponen smp negeri 1 tegalsari. hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan masukan untuk para siswa, agar mampu meningkatkan sopan santun di lingkungan sosial smp negeri 1 tegalsari. Tujuan yang di kehendaki peneliti sudah tercapai, yaitu untuk

membuktikan dan menguatkan teori dengan realita yang sesungguhnya
Maka peneliti di sini menghendaki penelitian terbaru yang telah di
lakukan.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengemukakan pengaruh dari variabel bebas Pengaruh lingkungan sosial (X) dan variabel terikat Kesopanan (Y). Responden yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi sebanyak 40 siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh bahwasanya Pengaruh lingkungan sosial terhadap kesopanan siswa terdapat pengaruh. Maka penelitian ini di nyatakan memiliki hipotesis positif atau di terima, yaitu adanya pengaruh Lingkungan sosial terhadap kesopanan siswa SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan waktu
Peneliti tidak bisa melakukan penelitian berkali-kali di karenakan aktifnya jam pelajaran Siswa di sekolah.
2. Keterbatasan instrumen pengukuran
Penggunaan instrumen atau alat ukur yang tidak sepenuhnya valid atau reliabel dalam mengukur dukungan teman sebaya atau optimisme dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian.
3. Efek subjektif dan perubahan waktu
Perubahan dalam tingkat pengaruh lingkungan sosial atau kesopanan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor subjektif yang sulit di ukur atau perubahan seiring waktu yang tidak terdeteksi dalam penelitian.

C. Saran

1. Bagi Lembaga
Di harapkan untuk lembaga SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi untuk lebih memperhatikan perkembangan peserta didiknya sebagai bentuk usaha mempertahankan sikap positif seperti sopan santu kepada seluruh elemen yang ada di lingkungan sekolah
2. Bagi Siswa

Sebaiknya seluruh siswa SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi salinglah mendukung, membantu dan bermusyawarah sebagai cerminan kehidupan sosial yang baik melalui pendidikan sejak dini untuk membangun lingkungan yang harmonis di sekolah .

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Di perkenalkan bagi peneliti untuk bisa melakukan penelitian yang lebih luas lagi dengan penelitian baru atau melanjutkan penelitian ini dengan memperluas cakupan perolehan data penelitian yang nantinya peneliti mampu menemukan langkah yang tepat untuk memecahkan masalahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa. Jurnal Pendidikan Karakter" (2021).
- Darmiyati, Z., & Wuryani, N. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam" (2010).
- Hidayat, M. "Pendidikan Moral Dan Etika Dalam Keluarga" (2018).
- Maulana, A., & Setiawan, H. "Pendidikan Moral Dan Etika Dalam Keluarga" (2021).
- Sulistyo, E. "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Sopan Santun Remaja" (2019).
- Wijaya, I., & Susilo, A. "Peran Lingkungan Sosial Dalam Membentuk Karakter Siswa" (2020).
- Yusuf, S. "Pendidikan Moral Dan Karakter: Pendekatan Pedagogi" (2011).
- A. Hamzah & L. Susanti. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif. Batu: Literasi Nusantara.
- Zuriah. (2008). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksa)
- Muh Farozin, dkk. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- Santrock, John W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Gerald Corey. (2013). *Teory dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: PT. Refika Aditama)

Khaudli, M. I. et. al. 2022. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Blokagung: IAIDA.

Tomayahu Sulastri, dkk, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa di MTS Al-Huda Kota Gorontalo*, (Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Gorontalo), 2010

Pupuh Fathurrohman, *Et. al, Pengembangan Pendidikan Karakter*.(Bandung : PT Refika Aditama,2013), 141

Rafiek M.,2012, Ilmu sosial dan budaya dasar. (Yogyakarta: CV. Aswaja Presindo 2012)

Munandar Soelaeman, MS, 1993, *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, PT. Eresco, Bandung.

Ahmadi A, 2009, Psikologi sosial, Jakarta: Rineka Cipta.

Nur Izza Edyati and Chatrina Tri Ani, 2015. „*Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Motivasi Berprestasi, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Profesional Konselor*” Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application.

Soedijarto, *pengantar psikologi umum*, (Surabaya: Bina ilmu, 1991)

Hesti Pertiwi. (2020). *Menumbuhkan Sikap Sopan santu Dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling*, Jurnal, Inovasi BK, Vol. 2 no. 2, Desember 2020

Hartono. (2007). *Sopan Santun Dalam Pergaulan*, (Bandung: CV. Armico)

- G Surya Alam. (2014). *Etika dan Etiket Bergaul*, (Semarang: Aneka Ilmu)
- Zuriah. (2007). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksa)
- Kusuma, Dewi. (2012). *Pemasaan Sopan Santun Untuk Anak* (online). Tersedia: <http://indteacher.wordpress.com/2009/05/06/pemasaan-sopan-santun-untuk-anak> (8 April 2013)
- Wahyudi, dan I Made. (2014). *Peran Keluarga dalam membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kecamatan Pamekasan*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, No. 2, Vol, 1
- Mery Lusianty, Marmawi R, Dian Miranda, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Ketapang*, Jurnal Publikasi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia Dini FKIP Untan.
- Supriyanti. (2008). *Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-hari*, (Semarang: Ghyas Putra
- Anisah. (2017). *Pola asuh Orang Tua dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal, Pendidikan UNIGA, vol 5, no. 1
- Mahfudz. (2010). *Budaya Sopan Santun Yang Semakin Dilupaka*, tersedia dalamejournal.Unlam.ac.id/index.php/pkn/article/download/332/290. Diakses 20 juni 2013
- Faridatul Umah, *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas IV dan V MIN 1 Gresik*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2019).

- Safera Akbar Riza, *peran lingkungan sosial terhadap akhlak siswa di desa tebing rambutan kecamatan nasal kabupaten kaur*, (Bengkulu: Universitas Negeri Fatmawati Sukarno 2022).
- Nurfaizah, *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Siswa Dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qashash Tobia*, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri, 2023).
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrum & Salim. 2012 *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Reliabilitas dan Validitas*, 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasrun, A. 2018. *Uji Normalitas Data, 1*. Denpasar, Jayapangus Press.
- Priyatno, D. (2014). *Mandiri belajar analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian



Nomor : 51.2.12/007.27/UIMSya/FDKI/C.3/III/2024

Lamp : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat

Kepala Sekolah Smp Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohon izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : ZAKARIA AHMAD

Nim : 19122110051

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Sumberagung, Karangdoro, Banyuwangi, Jawa Timur

HP : 081252976930

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

" Pengaruh lingkungan sosial terhadap kesopanan siswa Smp Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi "

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 TEGALSARI**

Alamat: Jl. Bokagung, Bakoan-Dasri-Tegalsari, email : smpsatutegalsari@yahoo.co.id Banyuwangi



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/048/429.101.20525722/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Zakaria Ahmad
NIM	: 19122110051
Tempat / Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 01 Januari 1999
Alamat	: Sember Agung, Rt. 06 Rw. 02 Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.
Prodi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi Islam
Judul Penelitian	: Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kesopanan Siswa SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan peneitian pada tanggal 15 Agustus 2024 s/d 20 Agustus 2024 di SMP Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

Demikian Surat ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Tegalsari 20 Agustus 2024
Kepala Sekolah

M. A. WAROH, S.Pd
19690701 199802 2 003

Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 Hasil Cek Plagiasi

Lampiran 5 Angket Penelitian

Angket Penelitian

“PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESOPANAN SISWA SMP NEGERI 1 TEGALSARI BANYUWANGI”

NAMA (umur) :

KELAS :

ALAMAT :

Berikan tanda contreng (✓) dari pernyataan angket di bawah ini pada kolom pilihan jawaban antara SS (sangat setuju), S (setuju), N (Netral), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju)!

Lingkungan Sosial

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya percaya bahwa pengalaman dan pengetahuan seseorang seharusnya dinilai berdasarkan usia mereka.					
2	Saya sering membandingkan pencapaian saya dengan teman sebaya.					
3	saya menilai pentingnya pembelajaran tentang pengelolaan waktu dan tanggung jawab berdasarkan usia					
4	Lingkungan belajar yang terstruktur di sekolah, membantu anak-anak mengembangkan disiplin belajar dan tanggung					

	jawab pribadi.					
5	Tantangan sosial seperti bullying dan pergaulan negatif dapat menjadi masalah di beberapa sekolah, mempengaruhi lingkungan belajar yang sehat bagi siswa.					
6	Guru berperan penting sebagai mentor dan contoh yang baik bagi siswa, membantu mereka tidak hanya dalam belajar akademis tetapi juga dalam perkembangan kepribadian dan moral.					

Kesopanan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Membaca doa sebelum dan setelah makan membantu kita mensyukuri nikmat dari Allah SWT.					
2	Memiliki waktu khusus untuk berdoa setiap hari membantu kita merasa dekat dengan Allah SWT.					
3	Mengabaikan salat lima waktu karena kesibukan dengan pelajaran sekolah atau aktivitas lainnya					
4	Mendengarkan dengan penuh perhatian ketika orangtua berbicara menunjukkan rasa hormat pada pengetahuan dan					
5	Mengucapkan salam dan menggunakan kata-kata sopan seperti "pak" atau "bu" saat					

	berbicara dengan orang yang lebih tua.					
6	Menggunakan bahasa atau sikap yang kasar atau tidak sopan saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua.					
7	Memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan dalam perilaku dan sikap untuk menginspirasi orang yang lebih muda.					
8	Mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif atau belajar bersama.					
9	Bersikap meremehkan atau mengejek orang yang lebih muda karena usia.					
10	Menghormati pendapat dan perbedaan teman dalam diskusi atau kegiatan bersama.					
11	Bersikap ramah dan membantu teman jika mereka mengalami kesulitan.					
12	Mengabaikan teman yang membutuhkan bantuan atau dukungan.					
13	Memperlakukan lawan jenis dengan cara yang baik dan membangun hubungan yang saling menghormati dan mendukung.					
14	Menjaga komunikasi yang terbuka dan jujur dalam berinteraksi dengan lawan jenis					
15	Menyakiti atau menghinakan lawan jenis dalam percakapan atau					

	tindakan.					
16	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi, seperti menghindari kata-kata kasar atau tidak pantas dalam percakapan.					
17	Menggunakan kata-kata sopan seperti "tolong", "terima kasih", dan "maaf" dalam percakapan sehari-hari.					
18	Menggunakan kata-kata yang merendahkan atau mengecilkan orang lain, seperti mengolok-olok atau menyindir.					

Hasil Angket
Lingkungan Sosial

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya percaya bahwa pengalaman dan pengetahuan seseorang seharusnya dinilai berdasarkan usia mereka.	15	20	5	5	5
2	Saya sering membandingkan pencapaian saya dengan teman sebaya.	10	25	8	5	2
3	saya menilai pentingnya pembelajaran tentang pengelolaan waktu dan tanggung jawab berdasarkan usia	20	15	5	5	5
4	Lingkungan belajar yang terstruktur di sekolah, membantu anak-anak mengembangkan disiplin belajar dan tanggung jawab pribadi.	18	20	7	3	2
5	Tantangan sosial seperti bullying	22	15	8	3	2

	dan pergaulan negatif dapat menjadi masalah di beberapa sekolah, mempengaruhi lingkungan belajar yang sehat bagi siswa.					
6	Guru berperan penting sebagai mentor dan contoh yang baik bagi siswa, membantu mereka tidak hanya dalam belajar akademis tetapi juga dalam perkembangan kepribadian dan moral.	25	15	3	2	2

Kesopanan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Membaca doa sebelum dan setelah makan membantu kita mensyukuri nikmat dari Allah SWT.	20	15	10	3	2
2	Memiliki waktu khusus untuk berdoa setiap hari membantu kita merasa dekat dengan Allah SWT.	18	20	7	3	2
3	Mengabaikan salat lima waktu karena kesibukan dengan pelajaran sekolah atau aktivitas lainnya	5	10	15	12	8
4	Mendengarkan dengan penuh perhatian ketika orangtua berbicara menunjukkan rasa hormat pada pengetahuan dan	25	15	5	3	2
5	Mengucapkan salam dan menggunakan kata-kata sopan	20	20	5	3	2

	seperti "pak" atau "bu" saat berbicara dengan orang yang lebih tua.					
6	Menggunakan bahasa atau sikap yang kasar atau tidak sopan saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua.	3	5	10	15	17
7	Memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan dalam perilaku dan sikap untuk menginspirasi orang yang lebih muda.	22	18	5	3	2
8	Mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif atau belajar bersama.	15	20	8	5	2
9	Bersikap meremehkan atau mengejek orang yang lebih muda karena usia.	5	7	10	12	16
10	Menghormati pendapat dan perbedaan teman dalam diskusi atau kegiatan bersama.	20	15	8	5	2
11	Bersikap ramah dan membantu teman jika mereka mengalami kesulitan.	22	18	5	3	2
12	Mengabaikan teman yang membutuhkan bantuan atau dukungan.	2	3	5	20	20
13	Memperlakukan lawan jenis dengan cara yang baik dan membangun hubungan yang saling menghormati dan mendukung.	25	15	5	3	2
14	Menjaga komunikasi yang terbuka dan jujur dalam berinteraksi dengan lawan jenis	20	15	5	5	5

15	Menyakiti atau menghinakan lawan jenis dalam percakapan atau tindakan.	3	2	5	15	25
16	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi, seperti menghindari kata-kata kasar atau tidak pantas dalam percakapan.	18	20	7	3	2
17	Menggunakan kata-kata sopan seperti "tolong", "terima kasih", dan "maaf" dalam percakapan sehari-hari.	25	20	5	0	0
18	Menggunakan kata-kata yang merendahkan atau mengecilkan orang lain, seperti mengolok-olok atau menyindir.	2	2	5	15	26

Lampiran 6 Tentang penulis

TENTANG PENULIS

Zakaria Ahmad adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Jasmin dan Ibu Kartini yang merupakan anak Ke 5 dari 5 bersaudara. Penulis dilahirkan di Banyuwangi pada 01 Januari 1999. Penulis beralamat di Dusun Sumberagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Penulis dapat dihubungi melalui email Arizakaria668@gmail.com. Pada tahun



2006 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 1 Karangdoro (2006-20013), MTs Al amiryyah (2013-2016), SMK Darussalam(2016-2019). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah kejuruan, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung di mulai dari tahun (2019-2024). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2019, dengan judul skripsi “ Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kesopanan Siswa”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.